

No. Reg: 171030000000154

LAPORAN PENELITIAN



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER MELALUI KULTUR MADRASAH ALIYAH
(Studi Antisipatif Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Di
Provinsi Aceh)**

Ketua Peneliti:

Dr. Muhammad AR, M.Ed
NIDN. 2021076001
ID Peneliti : 202107600108192

Anggota
Sulaiman

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Interdisipliner
Bidang Ilmu	Tarbiyah/ Pendidikan Islam
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2018**

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh

Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat dalam rangka memperkuat karakter anak bangsa. Madrasah memiliki peran yang strategis dalam implementasi pendidikan karakter untuk mengantisipasi pengaruh perilaku asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia saat ini telah mengikis secara perlahan terhadap karakter bangsa Indonesia.

Keterpurukan perilaku generasi muda saat ini dapat dilihat dari berbagai perilaku yang menyimpang di kalangan masyarakat Aceh khususnya; kriminal, gaya hidup bebas, dan penggunaan narkoba pada kalangan pemuda Aceh setiap hari makin bertambah. Hal ini sebagaimana pemberitaan pada berbagai media di Aceh hampir setiap hari memberitakan tentang penggunaan narkoba yang melibatkan pemuda dan remaja di Aceh.

Situasi perilaku remaja Aceh nampaknya semakin merosot disebabkan pergaulan yang saat ini begitu terbuka seolah tidak ada lagi nilai yang mengikat sekaligus menjadi kontrol terhadap perilaku yang tidak pantas pada kalangan remaja Aceh, khususnya terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya berikut diuraikan strategi implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh.

1. Sosialisasi ke *stakeholders*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah di Aceh bahwa upaya sosialisasi implementasi pendidikan karakter kepada semua unsur madrasah telah dilakukan, baik secara himbauan dan tulisan agar semua warga madrasah dapat memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter.

Sosialisasi tersebut dilakukan terhadap guru, tenaga administrasi, dan peserta didik. selain itu, sosialisasi pendidikan karakter juga dilakukan kepada *stakeholders*; komite madrasah, masyarakat, dan lembaga-lembaga swadaya. Adapun tujuan dari sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik mengetahui terhadap program pendidikan karakter pada madrasah.
- 2) Agar guru dapat melakukan proses pembelajaran yang berkarakter.
- 3) Agar komite madrasah dapat secara optimal membantu program pendidikan karakter yang di kembangkan oleh madrasah.
- 4) Agar lembaga swadaya atau badan usaha lain yang terdapat di seputaran madrasah dapat ikut terlibat dalam program pendidikan karakter yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah di Aceh.

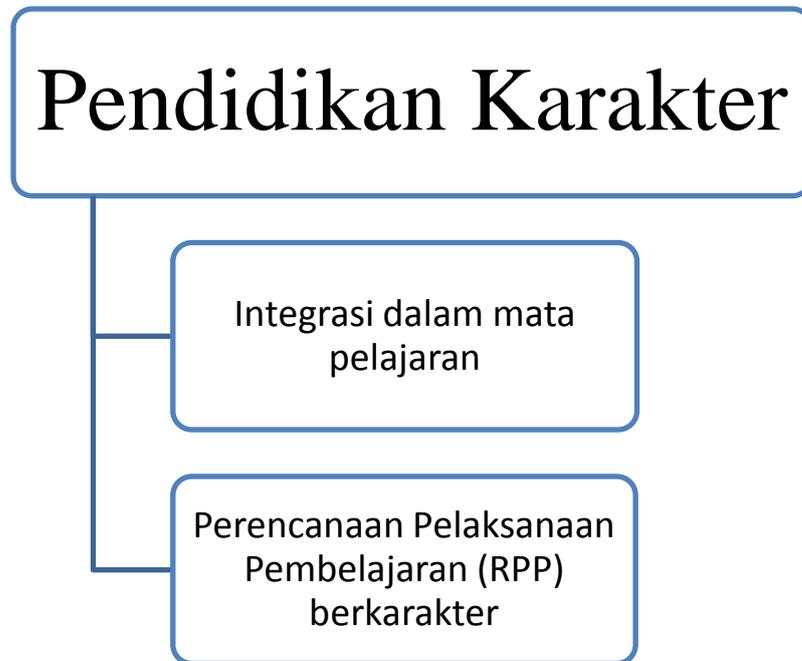
2. Integrasi dalam mata pelajaran

Implementasi pendidikan karakter pada madrasah Aliyah dapat dilakukan melalui pendekatan integrasi dalam setiap mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum madrasah. Hal

ini sebagaimana informasi dari guru bahwa strategi implementasi pendidikan pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah dilakukan melalui pendekatan integrasi dalam mata pelajaran.

Berikut *hierarchy* sederhana yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah di Aceh terkait implementasi pendidikan karakter.

Hierarchy Implementasi Pendidikan Karakter



Hierarchy Implementasi Pendidikan Karakter tersebut secara sederhana dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh di pada obyek penelitian. Dasar *Hierarchy* tersebut menerangkan, alur implementasi pendidikan karakter yang dilakukan pada Madrasah Aliyah di Aceh melalui integrasi dalam mata pelajaran, selanjutnya dilengkapi dengan Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter.

3. Pendekatan saintifik dan metode

Pengembangan pembelajaran yang berkarakter pada Madrasah Aliyah sejalan dengan kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran yang interaktif. Pendekatan pembelajaran saintifik memiliki karakteristik tersendiri dalam implementasinya dan sangat relevan dalam mengembangkan karakter berpikir kritis dan sosial pada peserta didik.

4. Integrasi dalam muatan lokal

Integrasi pendidikan karakter dalam muatan lokal merupakan bagian dari strategi implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan pada satuan pendidikan termasuk pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui muatan lokal yang termuat dalam kurikulum madrasah. Salah seorang guru menjelaskan bahwa karakter

peserta didik juga dapat dibentuk melalui muatan lokal.¹ Guru berikutnya menjelaskan bahwa penting sekali memperkenalkan kepada peserta didik tradisi atau budaya lokal dan kurikulum madrasah idealnya dapat memasukkan budaya lokal tersebut dalam muatan lokal di madrasah sehingga peserta didik mengenali budaya lokal dan program pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam muatan lokal.²

5. Kegiatan pengembangan diri

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang dirancang dan diselenggarakan pada madrasah. Setiap Madrasah Aliyah dapat merencanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Guna memperoleh informasi yang mendalam, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap program pengembangan diri pada Madrasah Aliyah di Aceh yang menjadi obyek dalam penelitian ini, dan informasi yang diperoleh bahwa Madrasah Aliyah di Aceh memiliki program kegiatan pengembangan diri yang beragam, sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler pramuka
- 2) Ekstrakurikuler bola kaki
- 3) Ekstrakurikuler bola voli
- 4) Ekstrakurikuler futsal
- 5) Ekstrakurikuler seni tari
- 6) Ekstrakurikuler drumband
- 7) Ekstrakurikuler rabana
- 8) Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)
- 9) Pelatihan komputer.

Strategi implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Aceh dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah di Aceh dibimbing oleh konselor yang ada, guru dan juga tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut telah diprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di Aceh sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat memilih kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.

B. Implementasi dan Implikasi Budaya Madrasah terhadap Antisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh

¹ Wawancara Dengan Salah Seorang pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan. Tanggal 16 Juli 2018.

² Wawancara Dengan Salah Seorang pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie Jaya. Tanggal 27 Juli 2018.

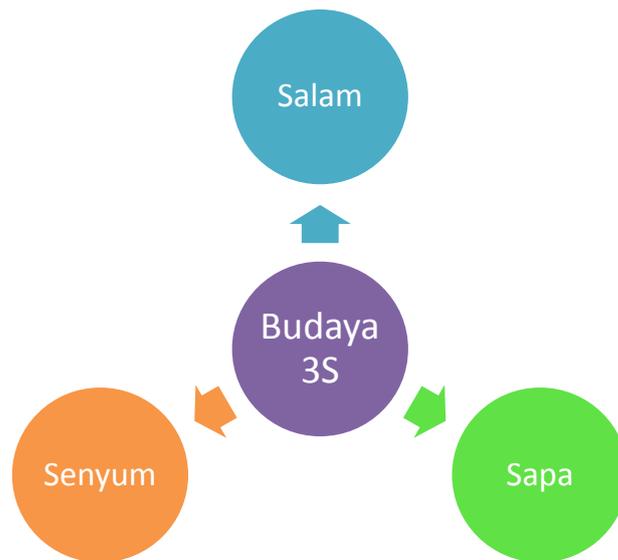
Kepala Madrasah Aliyah memberikan informasi bahwa upaya pengembangan karakter positif pada peserta didik dibangun melalui pengembangan budaya madrasah yang kondusif. Di samping itu, pengelola madrasah diharapkan dapat membangun situasi yang mendukung terhadap pengembangan karakter pada peserta didik.³

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan kepala Madrasah Aliyah di provinsi Aceh yang menjadi subyek dalam penelitian ini bahwa unsur manajerial atau pengelolaan madrasah Aliyah di Aceh sangat bersemangat dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Hal ini secara keseluruhan informasi nya diperoleh bahwa Madrasah Aliyah telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan membangun budaya Madrasah Aliyah yang berkarakter, salah satunya dilakukan melalui budaya lingkungan Madrasah yang kondusif.

Sejauh ini terdapat Enam budaya karakter Madrasah Aliyah di Aceh. Hal ini sebagaimana informasi yang diperoleh bahwa Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh mengembangkan mutli budaya karakter. Namun dalam hal ini, peneliti hanya memfokus terhadap enam budaya karakter saja yang kembangkan pada madrasah Aliyah di Aceh, menurut peneliti enam budaya tersebut bagian inti penting dari budaya karakter yang selama ini diterapkan pada Madrasah Aliyah di Aceh, sebagai berikut; (1) iklim madrasah yang kondusif, (2) *Qudwah hasanah* (suri teladan), (3) religius, (4) kedisiplinan, (5) kooperatif, (6) budaya malu.

Selanjutnya Budaya Salam, Sapa, dan Senyum (3S) juga bagian dari budaya Madrasah yang masih digunakan untuk membantu pengutan karakter peserta didik. Budaya Salam, Sapa, dan Senyum (3S) tidak hanya dilakukan oleh guru. Namun juga dilakukan dan dibudayakan untuk semua warga Madrasah Aliyah, tujuannya adalah untuk membentuk karakter saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya. Berikut implementasi budaya 3S pada Madrasah Aliyah di Aceh.

³ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Selatan. Tanggal 16 Juli Agustus 2018.

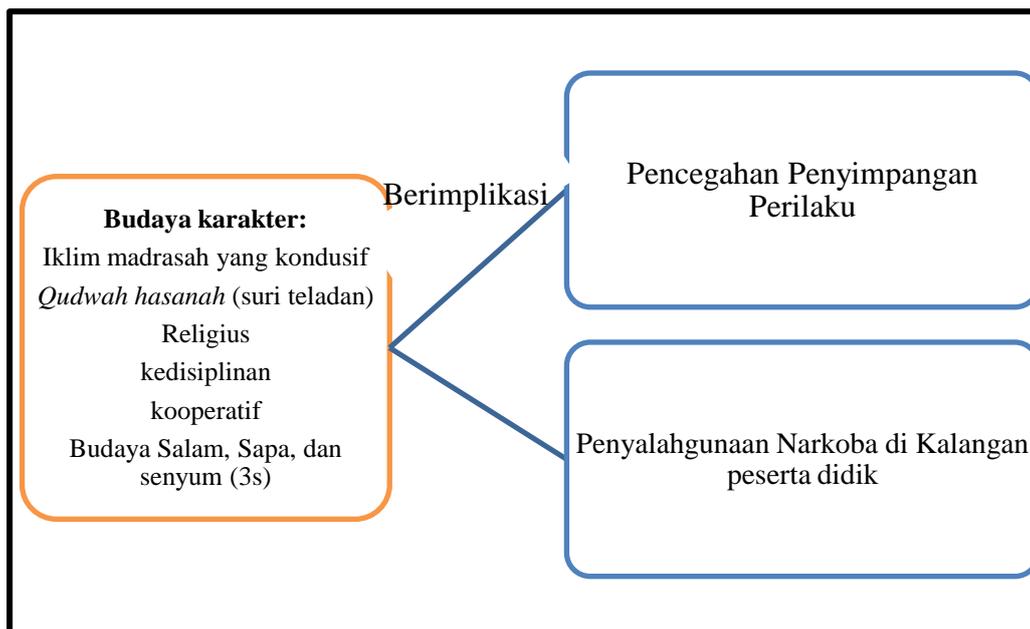


Budaya Salam, Sapa, dan Senyum (3S) tersebut rutin dilakukan setiap hari aktif proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah di Aceh. Budaya tersebut memiliki nilai edukasi yang sangat tinggi, khususnya nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, budaya Salam, Sapa, dan Senyum (3S) agar dapat dipertahankan sebagai budaya pada Madrasah Aliyah di Aceh, tujuannya adalah untuk membentuk sikap karakter mulia pada peserta didik.

1. Implikasi budaya madrasah karakter terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba

Budaya karakter yang dikembangkan pada madrasah secara keseluruhan berimplikasi terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik pada Madrasah Aliyah di provinsi Aceh. Berikut skema singkat tentang implikasi budaya karakter terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik.

Budaya Madrasah Berkarakter



Pengembangan budaya karakter Madrasah Aliyah memiliki banyak manfaat, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik agar tidak terlibat dalam berbagai bentuk penyimpangan perilaku dan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, budaya karakter tersebut agar dapat dipertahankan dan diimplementasikan sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah di Aceh agar tidak terlibat dalam penyimpangan perilaku dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik.

C. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh

Binti Maunah merujuk pada Kemdiknas tahun 2010 bahwa tujuan pendidikan karakter yang diharapkan berupa; *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁴ Upaya mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut tentu harus didukung oleh segenap unsur pendidikan hingga implementasinya ke satuan pendidikan atau madrasah.

Implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di provinsi Aceh secara keseluruhan dapat disebutkan berhasil. Disebutkan demikian karena jauh penelitian ini dilakukan belum ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik di provinsi Aceh. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Aceh masih juga mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut berasal faktor internal dan eksternal madrasah Aliyah. Berikut diuraikan faktor kendala implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Aceh.

1. Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari dalam Madrasah Aliyah di Aceh bervariasi, artinya masing-masing madrasah memiliki kendala yang berbeda. Adapun kendala internal implementasi pendidikan pada Madrasah Aliyah di Aceh, sebagai berikut:

- 1) Faktor sarana. Sarana dan prasarana pendukung implementasi pendidikan karakter masih terbatas.
- 2) Pelanggaran terhadap budaya karakter yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah di kalangan guru, misalnya; pelanggaran disiplin dan merokok di halaman madrasah.

⁴ Binti Maunah. *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm 92.

- 3) Kompetensi guru dalam aspek Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, sejumlah dokumen RPP yang dibuat oleh guru belum mencerminkan adanya indikator karakter.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari luar lingkungan Madrasah Aliyah, tepatnya disebut faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Aceh. Salah seorang guru menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat kurang kondusif terhadap implementasi pendidikan karakter pada madrasah sehingga menyebabkan peserta didik terkadang kurang patuh terhadap disiplin.

Berikut tiga faktor eksternal yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya karakter pada Madrasah Aliyah di Aceh;

- 1) Lingkungan luar madrasah kurang kondusif untuk mendukung implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Aceh, misalnya, masyarakat merokok sembarangan dan berbicara tidak sopan di hadapan peserta didik.
- 2) Masyarakat kurang berkontribusi untuk mewujudkan budaya karakter pada Madrasah Aliyah. Indikatornya, masih terdapat sebagian warga yang buka usaha warung menampung/melayani peserta didik pada jam pembelajaran.
- 3) Partisipasi orang tua atau wali murid masih sangat rendah.

Namun demikian, secara keseluruhan kendala tersebut tidak berefek pada proses pembelajaran, hanya saja kurang efektif terhadap implementasi pendidikan karakter dan ini menjadi tantangan terhadap madrasah Aliyah di Provinsi Aceh.